

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Dalam hal ini, kita akan membahas mengenai pendidikan non formal. Pendidikan Non Formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non-formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA, atau Taman Pendidikan Al Quran, yang banyak terdapat di Masjid.²

Dalam konteks pendidikan agama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan non formal yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini. Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam merupakan peluang bagi terbentuknya karakter melalui pendidikan karakter yang melibatkan seluruh

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

² Kusmiran Kusmiran, Ilyas Husti, and Nurhadi Nurhadi, "Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Dalam Desain Hadits Tarbawi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 485–92, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.82>.

komponen pendidikan pada anak.³ TPQ tidak hanya menjadi tempat anak-anak belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga menjadi media pembentukan akhlak, etika, dan kepribadian mereka. TPQ menjadi lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.⁴

Dalam proses pendidikan tersebut, guru memiliki peran sentral sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan bagi anak didik. Pendidik sebagai pengajar harus bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, sistematis dan berkesinambungan.⁵ Maka dari itu, tugas pendidik untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menarik, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja. Salah satu cara untuk mengubah kondisi belajar yang menyenangkan adalah melalui sikap yang dimiliki oleh guru.

Sikap guru adalah salah satu faktor kunci yang dapat memengaruhi motivasi belajar anak. Sikap merupakan perasaan yang mendalam pada seseorang individu terhadap suatu objek, perasaan tersebut bisa positif atau negatif.⁶ Sikap tersebut meliputi cara guru berinteraksi dengan siswa, menunjukkan perhatian, memberi dukungan, dan bagaimana guru mengelola suasana kelas. Sikap guru yang positif, seperti menunjukkan kesabaran, memberikan pujian, dan bersikap adil, dapat mendorong anak untuk belajar dengan lebih semangat. Sebaliknya, sikap guru yang kurang mendukung, seperti bersikap kasar, tidak sabar, atau kurang memperhatikan kebutuhan siswa, dapat menyebabkan anak kehilangan motivasi untuk belajar.

³ Rosyida Nurul Anwar, "Pendidikan Alquran (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 1 (2021): 44–50, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>.

⁴ Khaerul Umam Khaerul et al., "Peningkatan Kualitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Melalui Metode Participatory Action Research (Par)," *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5, no. 4 (2022): 411–16, <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i4.4259>.

⁵ Putri Indah Pertiwi and Yayang Furi Furnamasari, "Sikap Guru Terhadap Anak Yang Malas Belajar Di Kelas," *Simpati* 1, no. 3 (2023): 125–34, <https://doi.org/10.59024/simpati.v1i3.226>.

⁶ Rici Kardo and Yuzarion Yuzarion, "Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 2, no. 2 (2017): 189–95, <https://doi.org/10.17977/um027v2i22017p189>.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁷ Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu melalui interaksi dengan lingkungannya.⁸ Motivasi belajar merupakan dorongan kuat untuk belajar dengan bersungguhsungguh demi mencapai tujuan belajar.⁹ Adapun definisi motivasi belajar, diperoleh indikator motivasi belajar dalam penelitian ini, antara lain: adanya dorongan belajar, adanya ketekunan dalam menjalankan tugas-tugas, dan adanya usaha menghadapi kesulitan dalam belajar.

Motivasi belajar siswa merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di TPQ, khususnya di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri, berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Motivasi mereka untuk belajar Al-Qur'an seringkali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, metode pengajaran, serta sikap guru di kelas. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan lebih mudah menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunandar, Rahmat Syafe'i. dan Ahmad Sukandar pada tahun 2022 dengan judul "Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak". Penelitian tersebut dilakukan di MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan, penelitian tersebut menunjukkan hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI mendapatkan hasil hipotesis 1

(x₁) diterima yaitu: terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara

⁷ Agung Hidayatullah, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1451–59, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>.

⁸ Nur Salim, Moh Nasuka, and M. Novailul Abid, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction," *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 67–85, <https://doi.org/10.37758/jat.v3i1.202>.

⁹ Annisa Swastika, Galuh Lukita, and Article History, "Annisa Swastika & Galuh Lukita Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Daring Berbasis Learning Management System (LMS) Schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas Article Info," *Indonesian Journal of Instructional Technology* 1 (2020): 1–5, <http://journal.kurasinstitute.com/index.php/ijit>.

bersamaan dari sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar kelas V dan kelas VI. Nilai koefisien korelasi 0,412 atau 41,2%, artinya terdapat hubungan yang sedang antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Theresia Mulia, Ni Wayan Widi Astuti dan Ida Bagus Oka Sudarsana pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMK Negeri 1 Sukawati Kelas XI MM Tahun Ajaran 2020/2021 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) terhadap prestasi belajar (Y). Diketahui bahwa nilai F_{hitung} 17,361 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,15 berada pada daerah penolakan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha = 0,05$) ini menyatakan bahwa lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y) di SMK Negeri 1 Sukawati. Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya nilai $R Square$ adalah sebesar 0,522 yang artinya sebesar 52,2% variasi prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2), sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

¹⁰ Sunandar Sunandar, Rahmat Syafe, and Ahmad Sukandar, “Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq,” *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 8 (2022): 683–90, <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i8.393>.

Dari berbagai pemaparan penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa sikap guru ini dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Selaras dengan pengamatan peneliti di TPQ Sunan Ampel, kota Kediri. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kesadaran akan pentingnya sikap mereka dalam memengaruhi motivasi belajar anak. Dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa anak-anak merasa kurang termotivasi karena guru kurang memberikan penghargaan atau apresiasi, kurang memahami keberagaman siswa (kurang bersabar), dan tidak memberikan perhatian secara merata. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka, baik secara akademik maupun spiritual.

TPQ Sunan Ampel Kota Kediri sebagai salah satu lembaga pendidikan agama di tingkat masyarakat yang memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang mampu membaca dan memahami Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang bagaimana sikap guru di kelas dapat memengaruhi motivasi belajar anak. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara kedua variabel tersebut, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam memperbaiki metode pengajaran mereka.

Dari masalah yang dipaparkan di atas, hal tersebut mendorong keinginan peneliti untuk mengkajinya lebih lanjut ke dalam bentuk penelitian ilmiah guna mengetahui sikap guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, sesuai atensi peneliti terhadap fenomena yang terjadi terhadap sikap guru tersebut, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh

Sikap Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di TPQ Sunan Ampel, kota Kediri”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap guru memengaruhi motivasi belajar anak di TPQ Sunan Ampel. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan di TPQ, khususnya dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan sikap guru yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru, orang tua, dan pengelola TPQ dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap guru di kelas TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap guru di kelas terhadap motivasi belajar anak di TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap guru di kelas TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap guru di kelas terhadap motivasi belajar anak di TPQ Sunan Ampel, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori mengenai hubungan antara sikap guru dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang lebih spesifik terkait dengan peran sikap guru dalam membentuk semangat belajar anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana sikap mereka di kelas, seperti kasih sayang, empati, penghargaan terhadap anak, dan komunikasi yang baik, dapat berdampak langsung pada motivasi belajarnya.
- 2) Menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk meningkatkan sikap profesional mereka dalam pengelolaan kelas.

b. Bagi Peneliti

- 1) Memperdalam pemahaman tentang teori pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara sikap guru dan motivasi belajar peserta didik, serta implementasi di dalamnya
- 2) Meningkatkan ketrampilan penelitian, mulai dari menyusun instrument penelitian, menganalisis data, hingga menarik kesimpulan yang menarik

c. Bagi Pembaca

- 1) Menambah wawasan pembaca tentang pentingnya peran sikap guru dalam membangun motivasi belajar anak.
- 2) Memberikan inspirasi bagi pembaca yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang dinamika pembelajaran di TPQ.
- 3) Membantu pembaca memahami relevansi sikap guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran pada lembaga pendidikan nonformal.

E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Penelitian dilakukan di (Taman Pendidikan Al-Qur'an) TPQ Sunan Ampel kota Kediri yang dinaungi oleh yayasan pondok pesantren. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan untuk mengamati dan menganalisis pengaruh sikap guru terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui hubungan antara kedua variabel.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Zidna Ilmanafia, Rachmat Syafei, Sukandar Ahmad (2022)

Penelitian ini berjudul “Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq”. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap guru dalam

mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa secara simultan (bersama-sama) dengan prestasi belajar siswa kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan mendapatkan hasil hipotesis satu (x_1) diterima yaitu: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersamaan dari sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa Kelas V dan kelas VI MI Thariqul Jannah Lamajang Kec. Pangalengan. nilai koefisien korelasi 0,412 atau 41,2%, artinya terdapat hubungan yang sedang antara sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa.¹¹

2. Hasil penelitian R. Kardo dan Y. Yuzarion (2017)

Penelitian ini berjudul “Sikap Guru Terhadap Peserta Didik dalam Belajar”. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, peserta didik SMAN Kota Malang mempersepsikan: 45,9% guru menurut peserta didik memiliki sikap mendukung (positif), 20,1% guru bersikap sangat mendukung (sangat positif), 26,4% guru bersikap cukup mendukung (sedang), 6,7% guru bersikap kurang mendukung (negatif), dan 0,8% guru menurut peserta bersikap tidak mendukung (sangat negatif) peserta didiknya dalam kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan, menurut peserta

¹¹ Sunandar, Syafe, and Sukandar.

didik guru mereka bersikap mendukung kegiatan belajar di SMAN Kota Malang.¹²

3. Hasil penelitian Theresia, Ni Wayan Widi Astuti, dan Ida Bagus Oka Sudarsana (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMK Negeri 1 Sukawati Kelas XI MM Tahun Ajaran 2020/2021”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) terhadap prestasi belajar (Y). Diketahui bahwa nilai F_{hitung} 17,361 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,15 berada pada daerah penolakan H_0 yang berbunyi tidak ada pengaruh lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) yang signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu ($\alpha = 0,05$) ini menyatakan bahwa lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_2) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel prestasi belajar (Y) di SMK Negeri 1 Sukawati. Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa besarnya nilai $R Square$ adalah sebesar 0,522 yang artinya sebesar 52,2% variasi prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh lingkungan sekolah (x_1) dan sikap guru (x_1), sedangkan sisanya sebesar 47,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.¹³

¹² Kardo and Yuzarion, “ Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar.”

¹³ Theresia Mulia and Ni Wayan Widi Astuti, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMK Negeri 1 Sukawati Kelas

4. Hasil penelitian Ukiran Lase, Mondang Munthe, Justin Foera Era (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap dan Kepribadian Guru Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Kelas XI-IIS-1 SMA 1 Gido”. Berdasarkan hasil uji *t* (*parsial*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pengaruh Sikap Guru BK (x_1) terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling (Y) adalah sebesar 0,031 t tabel ($/2 ; n - k - 1$) 2,035. Hal ini membuktikan bahwa $H_0 1$ di tolak dan $H_a 1$ di terima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh sikap (x_1) dan kepribadian guru BK (x_2) terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling (Y) adalah sebesar $0.047 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar $3,360 > F_{tabel}$ 3,27. Hal ini membuktikan bahwa $H_0 3$ di tolak dan $H_a 3$ di terima. Hal ini berarti bahwa Sikap dan Kepribadian Guru BK berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling. Selain itu, diketahui nilai *R Square* 0,474. Hal ini berarti bahwa sikap dan kepribadian guru BK berpengaruh terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling sebesar 47,4%.¹⁴

XI MM Tahun Ajaran 2020/2021,” *Arthaniti Studies* 3, no. 1 (2022): 55–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7788885>.

¹⁴ Ukiran Lase, Mondang Munthe, and Justin Foera Era, “Pengaruh Sikap Dan Kepribadian Guru Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelas XI–IIS-1 SMA Negeri 1 Gido,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 810–21, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.286>.

5. Hasil penelitian Fathoni Anwar (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Sikap Guru Pada Profesi dan Pengembangan Diri Terhadap Kompetensi Profesional Guru Kimia di Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kaur Tahun 2020”. Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap guru pada profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} < \alpha = 0,05$. Nilai $|T|_{hitung}$ yang diperoleh sebesar 2,483 dengan nilai $sig. = 0,016$. Karena nilai $sig. = 0,016 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Rata-rata yang diperoleh dari uji kompetensi profesional guru kimia sebesar 21,53 yang jika dibagi 29 dan dikali 100 = 74,24. Nilai koefisien determinasi (*R square*) yang diperoleh sebesar 32,1 %. Hal ini berarti 32,1 % kompetensi profesional guru kimia dipengaruhi oleh variabel sikap guru pada profesi (x_1) sedangkan sisanya yaitu 67,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian secara parsial sikap guru pada profesi dapat mempengaruhi dan ada hubungannya dengan kompetensi profesional guru. Sikap guru pada profesi dan pengembangan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru kimia. Hal ini ditunjukkan dengan harga *adjusted R square* sebesar 0,385 atau 38,5 % sikap guru pada profesi dan pengembangan diri secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi profesional guru kimia.¹⁵

¹⁵ Anwar Fathoni, “Jurnal Manajer Pendidikan,” *Program, Evaluasi Akhir, Ujian Madrasah, Pada Ilmi, Makrifatul Selatan, Bengkulu* 14, no. 3 (2020): 136–46.

G. Definisi Istilah/Operasional

1. Sikap Guru

Sikap guru adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif terhadap peserta didik, baik dalam berpendapat, bertindak, menilai, memandang, maupun memberikan perlakuan. Sikap guru dapat diartikan sebagai gejala internal yang berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, peristiwa, orang, dan sebagainya.¹⁶ Ditunjukkan dengan indikator-indikator sebagai berikut: menunjukkan antusiasme dan semangat, memberikan kepedulian dan perhatian, menunjukkan kesabaran dan pengertian, memberikan keadilan dan konsistensi, memberikan apresiasi.

2. Motivasi Belajar

Motivasi ialah suatu syarat fisiologis serta psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang mendorongnya buat melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan), serta motivasi belajar adalah semua tanda-tanda yang terkandung dalam stimulasi tindakan buat membangkitkan, mempertahankan, mengontrol dorongan dasar di anak atau peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.¹⁷ Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari luar dan dalam siswa untuk melakukan pengalaman belajar secara optimal. Ditunjukkan dengan indikator-indikator: rasa ketertarikan belajar, semangat dalam memperoleh pengalaman belajar,

¹⁶ Kardo and Yuzarion, “Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar.”

¹⁷ A. Rahman, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 02 (2021): 171–80, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.95>.

tekun melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajar, mudah memahami pembelajaran, tidak mudah putus asa.¹⁸

¹⁸ Oktafiani Oktafiani and Mujazi Mujazi, "Pengaruh Media Pembelajaran Nearpod Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 124, <https://doi.org/10.29210/022033jpgi0005>.